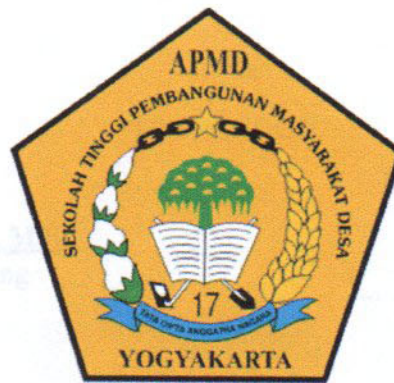


SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI PROGRAM
DESA PRIMA**

**Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten
Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta**



Disusun Oleh:

**LINTANG PUTRI PERMATASARI
NIM 21510055**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2023

i



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Jum'at, 04 Agustus 2023
Jam : 08.30 wib s/d selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.
Ketua Penguji/Pembimbing



Drs. Oelin Marliyantoro, M.Si
Penguji Samping I




Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si
Penguji Samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial




Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Lintang Putri Permatasari**

NIM : **21510055**

Program Studi : **Pembangunan Sosial**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima di Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, DIY** adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 4 Juli 2023

Yang Menyatakan



Lintang Putri Permatasari

NIM : 21510055

MOTTO

SEBAIK-BAIKNYA SKRIPSI ADALAH SKRIPSI YANG SELESAI

I AM ENOUGH, JUST AS I AM 😊😊

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan raahmat-Nya. Akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan target. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan Pendidikan saya.

1. Untuk ibu saya, Ibu Dallyati yang selalu menjadi sumber kekuatan saya, yang selalu memberikan cinta, kasih dan motivasi serta selalu mendukung keputusan-keputusan saya. Terima kasih atas doa-doa dan kerja keras ibu untuk menyekolahkan saya. Dan untuk Almarhum Bapak saya, Bapak Slamet Gunawan. Saya yakin Bapak disana pasti selalu mendoakan anaknya disini agar segala urusannya selalu dilancarkan dan dimudahkan, terimakasih atas doa-doa dan kerja keras bapak untuk menyekolahkan saya.
2. Untuk kakak dan adikku, Mbak Yola Septi Pitaloka, Mbak Denis Dwi Anggraeni, dan Iwan Yusuf. Terimakasih atas perhatianmu selama ini, dan selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Dosen Pembimbingku Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si. yang selalu sabar dalam membimbing saya dan selalu mendampingi saya dari awal hingga akhir serta telah memberikan ilmunya kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Ibu Ir. Rini Dorojati, M.S. selaku dosen prodi PMD yang selalu memberikan saya semangat serta support dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan para Dosen prodi PMD yang lain, terimakasih selalu memberikan semangat.

5. Terima kasih kepada Mas Rudy Tri Harmanto yang telah menemani, mensupport, dan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada sahabatku Happy Rolitasari yang selalu menanyakan skripsi saya sampai mana, yang selalu saya reportkan selama pengerjaan skripsi ini dan kepada Dyah Ayu, terima kasih juga atas semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada sahabatku Ramadhaniar Frista, Rindang Atieska, Anita Iswarini, Dias Laras. Terimakasih karena selalu memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini, serta selalu membantuku dikala susah maupun senang. Semoga Allah selalu membalas kebaikan kalian, dan semoga pertemanan kita ini selamanya.
8. Terima kasih kepada Vella Qodziah yang selalu menanyakan skripsi saya dan memberikan semangat.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku selama perkuliahan yang telah memberikan pengalaman selama perkuliahan.
10. Terima kasih kepada Ibu-ibu Desa Prima Sejahtera Abadi yang telah menerima saya dan membantu saya dalam memperoleh data untuk penelitian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada almamaterku STPMD “APMD” Yogyakarta yang sudah memberikan saya kesempatan untuk belajar di kampus STPMD “APMD” Yogyakarta hingga saya dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, kemudian shalawat serta salam, mudah-mudahan selalu terlimpah curah ke pangkuan Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabaatnya, dan umatnya yang masih turut dengan ajarannya. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima di Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, DIY.

Penulis benar-benar menyadari bahwa sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak hal-hal yang perlu dipelajari lebih dalam lagi, usaha tersebut sudah penulis lakukan, namun karena terbatas kemampuan penulis menyebabkan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya masukan yang bersifat membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Kelancaran proses penyusunan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, dan petunjuk serta kerja sama dari berbagai pihak, baik pada tahap persiapan, penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini. Penyusun dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
2. Dra. MC. Candra Rusmala Dibyorini, M.Si selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial STPMD “APMD” Yogyakarta.

3. Dra. Oktarina Albizzia, MSi, selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan arahan perkuliahan dari awal dan meluangkan banyak waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pembangunan Sosial STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.
5. Seluruh Staf Pegawai STPMD “APMD” Yogyakarta atas segala pelayanan yang diberikan selama ini guna menunjang kegiatan perkuliahan yang kami butuhkan selama ini.
6. Bapak Widayat selaku Lurah di Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Desa Prima dan membantu saya selama melakukan penelitian.
7. Seluruh Staff yang berada di Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, DIY
8. Ibu-ibu para pengurus dan anggota Desa Prima yang telah berkenan untuk menerima saya, untuk melakukan penelitian kegiatan penelitian. Semoga Allah SWT berkenan membalas semua jasa-jasa kebaikan yang telah diberikan kepada saya.

Berapapun nilainya dari skripsi ini mudah-mudahan bermanfaat bagi orang yang membacanya.

Yogyakarta, 4 Juli 2023

Lintang Putri Permatasari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Akademik	4
2. Manfaat Praktis	4
E. Kerangka Teori.....	5
1. Pemberdayaan	5
2. Perempuan	8
3. Pemberdayaan Perempuan	8
4. Ekonomi.....	10
5. Desa PRIMA.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis penelitian.....	14
2. Ruang Lingkup Penelitian	16
3. Subyek Penelitian	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
5. Teknik Analisis Data	22
BAB II	26

DESKRIPSI WILAYAH KALURAHAN PAGERHARJO	26
A. Deskripsi Umum Kalurahan Pagerharjo.....	26
1. Profil Kalurahan.....	26
2. Keadaan Geografis.....	27
3. Keadaan Hiderologi	28
4. Flora dan Fauna	29
5. Keadaan Demografis.....	29
6. Keadaan Sosial Budaya	36
7. Sarana dan Prasarana	37
8. Keadaan Kelembagaan	43
B. Profil Kelompok Desa Prima Sejahtera Abadi Kalurahan Pagerharjo ...	47
1. Sejarah Kelompok Desa Prima	47
2. Struktur Kepengurusan	49
BAB III.....	51
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	51
A. Identitas Informan	51
B. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Di Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, DIY	52
C. Analisis Data	53
1. Meningkatkan Kapasitas Perempuan di Bidang Ekonomi	54
2. Membuka dan Memperluas Kesempatan Bagi Perempuan Untuk Mengembangkan Potensi Diri Serta Meningkatkan Kesejahteraan Hidup .	56
3. Memperkuat Peran tawar (<i>bargaining position</i>) Perempuan Dalam Mengakses Informasi dan Sumber Daya Ekonomi, Permodalan, Perbankan, Pemasaran, dan Pasar	58
BAB IV	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Batas Wilayah Kalurahan	27
Tabel II. 2 Orbitasi Kalurahan Pagerharjo	28
Tabel II. 3 Jumlah Penduduk Kalurahan Pagerharjo Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel II. 4 Jumlah Penduduk Kalurahan Pagerharjo Berdasarkan Usia	31
Tabel II. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
Tabel II. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	34
Tabel II. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	35
Tabel II. 8 Jumlah Sarana dan Prasarana Transportasi	38
Tabel II. 9 Jumlah Sarana Ibadah.....	40
Tabel II. 10 Jumlah Sarana Air Bersih dan Sanitasi	41
Tabel II. 11 Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	42
Tabel II. 12 Jumlah Sarana Pendidikan.....	44
Tabel II. 13 Data Lembaga Ekonomi dan Jasa	46
Tabel II. 14 Daftar Pengurus Desa Prima Sejahtera Abadi.....	50
Tabel III. 1 Daftar Informan.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, wanita memiliki berbagai peran dan karier yang cocok di berbagai bidang. Dunia kerja yang dianggap sebagai dunia publik laki-laki mulai bermunculan “rekrutan baru” yaitu wanita yang mampu *stay at home* atau tinggal di rumah. Posisi perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dari laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan masih merupakan kelompok yang kurang beruntung, sehingga isu pemberdayaan perempuan memiliki cakupan kegiatan yang luas. Untuk mencapai kesetaraan gender dan mengurangi kemiskinan, pemerintah telah mencanangkan berbagai program pemberdayaan perempuan, antara lain program SPP (Simpan Pinjam Perempuan), program PNPM (program nasional pemberdayaan masyarakat), PKH (Program Keluarga Harapan), program terpadu P2WKSS (Peningkatkan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera). Pelaksanaan program tersebut merupakan bentuk kepedulian khusus kepada perempuan miskin, yang tidak hanya bergantung pada pendapatan suaminya tetapi juga berkesempatan untuk berperan dalam meningkatkan kebahagiaan keluarga dengan memulai usaha.

Salah satu upaya Pemerintah Provinsi DIY dalam penanggulangan kemiskinan yang berpusat pada pemberdayaan dan produktivitas perempuan adalah pengembangan program Desa PRIMA sejak tahun 2008.

Program Desa PRIMA merupakan implementasi Kebijakan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) yang dituangkan dalam Surat Keputusan Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan No. 58/SK/MENEG.PP/XII/2004 Tentang Kebijakan dan Strategi Pertumbuhan Energi Kinerja Ekonomi Perempuan (PPEP).

Desa PRIMA adalah desa percontohan yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan sekaligus meningkatkan ekonomi perempuan dengan menggunakan segala potensi yang ada dengan berpartisipasi dalam semua peran lintas disiplin yang relevan. Sesuai program sektornya masing-masing industri. Desa yang pada tahun ini berubah menjadi Kalurahan melakukan pembinaan pada peningkatan ekonomi keluarga. Sasarannya mengoptimalkan peran perempuan atau kaum ibu di desa. Program Pembinaan Desa Prima merupakan amanat Inpres RI No 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, Perpres RI No 54 Tahun 2005 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, Kepmeneg PP No 58 Tahun 2004 tentang Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan.

Target Desa PRIMA adalah ibu-ibu dengan keadaan sulit, sehingga mereka memiliki kondisi untuk bangkit dari kegiatan ekonomi. Bantuan lebih tepat sarannya adalah ibu-ibu yang sudah memiliki usaha namun masih dalam sektor ekonomi kecil, sehingga dengan adanya program Desa Prima diharapkan dapat mendorong tumbuhnya usaha-usaha tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan peran dan fungsinya dengan melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi, khususnya pada sektor wirausaha. yang dapat memberikan manfaat riil bagi masyarakat untuk ketahanan dan peningkatan ekonomi secara berkelanjutan. Alternatif yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo adalah membentuk Kelompok Desa Prima Sejahtera Abadi karena adanya ketersediaan sumber daya alam di sekitar lingkungan yang mendukung. Dengan usia yang terbilang masih muda dan kurangnya pengalaman para anggota kelompok tersebut benar-benar membutuhkan upaya penyelesaian masalah agar permasalahan seperti pembentukan struktur organisasi, administrasi, pembukuan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat diselesaikan bersama. Maka dari itu mahasiswa tertarik untuk melaksanakan praktikum untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi Kelompok Desa Prima “Sejahtera Abadi” di Kalurahan Pagerharjo supaya kelompok tersebut bisa mandiri kedepannya dan berkembang sebagaimana diharapkan oleh kita semua sehingga kelompok tersebut bisa berjalan secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademis diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian terkait dengan skripsi ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk memberikan informasi dan gambaran tentang masyarakat luas dan semua pihak yang berkepentingan. Dan peneliti akan dapat mengetahui dampak dari program Desa Prima terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di Kalurahan Pagerharjo.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan dan kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan dan atau proses pemberian daya/kekuatan dari pihak dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani:2004:77). Sementara menurut Jim Ife pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Jim Ife, 1995:182). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat, khususnya kelompok rentan, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, mengakses sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan partisipasi, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang terkait dengannya.

Pemberdayaan sendiri dapat dipahami sebagai suatu proses yang digunakan untuk menjadi mandiri, atau suatu proses untuk memperoleh kekuasaan atau kemampuan, atau suatu proses untuk memberikan kekuasaan dan kemampuan kepada orang lain yang dianggap kurang atau yang belum mandiri. Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya adalah strategi perubahan sosial terencana yang bertujuan untuk memecahkan

masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memperluas jangkauan pilihan yang tersedia bagi warga. Itu berarti orang diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang berguna bagi mereka.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Ambar T. Sulistiyani (2004:80) adalah untuk melatih individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian ini meliputi kemandirian untuk berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses pembelajaran, masyarakat secara bertahap akan memperoleh suatu kemampuan atau kekuatan dari waktu ke waktu.

Berikut tujuan pemberdayaan menurut Tjokrowinoto dalam Christie S (2005: 16) yang dirumuskan dalam 3 (tiga) bidang yaitu ekonomi, politik, dan sosial budaya ;

“Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat untuk membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Konsep pemberdayaan dibidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar dimana terdapat proses penguatan golongan ekonomi lemah. Sedang pemberdayaan dibidang politik merupakan upaya penguatan rakyat kecil dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya atau kehidupan mereka sendiri. Konsep pemberdayaan masyarakat di bidang sosial budaya merupakan upaya penguatan rakyat kecil melalui peningkatan, penguatan, dan penegakan nilai-nilai, gagasan, dan norma-norma, serta mendorong terwujudnya organisasi sosial yang mampu memberi kontrol terhadap perlakuanperlakuan politik dan ekonomi yang jauh dari moralitas”.

Pemberdayaan merupakan salah satu bentuk model pemberdayaan berbasis masyarakat, khususnya upaya yang digunakan untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat yang dianggap masih tertinggal dan terjebak dalam kemiskinan dan kelaparan, ketertinggalan. Pemberdayaan dalam banyak hal bukan sekedar konsep ekonomi tetapi juga menyangkut pemeliharaan demokrasi ekonomi (kegiatan ekonomi yang bersumber dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Konsep ekonomi tercakup dalam kaitannya dengan teknologi, kepemilikan modal, akses ke pasar, dan keterampilan manajemen.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah agar mampu dan mandiri dari masyarakat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, ketimpangan dan ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator kebutuhan dasar yang tidak memadai/tidak konsisten. Kebutuhan dasar meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sementara keterbelakangan, misalnya produktivitas rendah, sumber daya manusia yang lemah, kapasitas pengambilan keputusan yang terbatas. Selanjutnya, ketidakberdayaan adalah melemahnya modal sosial dalam masyarakat (gotong royong, kebajikan, pertimbangan dan saling mendukung), yang pada gilirannya dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat semakin jauh meninggalkan semangat kemandirian, solidaritas dan kepedulian terhadap pemecahan masalah bersama.

2. Perempuan

Pengertian wanita secara bahasa berasal dari kata *master* yang berarti “tuan”, yang berarti orang yang paling cerdas atau mampu. Menurut Nugroho (2008:2) disebutkan bahwa: “Perempuan merupakan manusia yang memiliki alat reproduksi, seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, mempunyai sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui, yang semuanya secara permanen tidak berubah dan mempunyai ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai kodrat (ketentuan Tuhan). Kaum feminis dalam konsep gendernya mengatakan bahwa perbedaan kepribadian yang melekat pada laki-laki dan perempuan seperti bentuk *stereotype gender*. Misalnya, seorang wanita dikenal lemah lembut, penyayang, anggun, anggun, santun, penyayang, teladan, dan butuh perlindungan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, tangguh, rasional, maskulin, kuat, garang dan protektif. Sementara itu, sifat-sifat ini adalah karakter yang dapat dipertukarkan. Berdasarkan asumsi tersebut, banyak muncul ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Isu ketidakadilan sosial kerap melanda kaum perempuan. Salah satu penyebabnya adalah karena eratnya hubungan antara perbedaan atau ketimpangan gender dengan ketidakadilan struktural yang ada di masyarakat luas.

3. Pemberdayaan Perempuan

Kesadaran akan pemberdayaan perempuan mulai tumbuh yang tercermin dalam pendekatan pembangunan. Hal ini lahir dari kesadaran akan kebutuhan perempuan akan kemandirian, agar upaya pembangunan

dapat dipimpin oleh semua pihak. Perempuan adalah sumber daya manusia yang berkualitas untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas perempuan, sedangkan target utamanya adalah perempuan. Hal ini didasari oleh munculnya pendekatan perempuan dalam pembangunan yang disingkat WID (*Women In Development*) dipengaruhi oleh pandangan feminis liberal yang menunjukkan adanya persamaan hak antara perempuan dan laki-laki dalam proses pembangunan yang dikembangkan untuk memperkuat status ekonomi perempuan, yang seharusnya meningkatkan status perempuan dalam masyarakat. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan keberdayaan perempuan dimungkinkan melalui kegiatan seperti menjahit, menyulam, menyulam, dll. Pemberdayaan penting dilakukan untuk memberdayakan perempuan dengan cara memberdayakan perempuan untuk meningkatkan potensi dirinya untuk mandiri dan berkarya. Pendekatan pemberdayaan ini lebih menitikberatkan pada fakta bawaan bahwa perempuan telah menekankan bangsa, kelas, dan perannya secara berbeda dalam tatanan ekonomi nasional saat ini. Hal ini memaksa perempuan untuk selalu mengganti struktur dan situasi yang menekankan cara yang sama dengan derajat yang berbeda-beda. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya perempuan mulai meningkatkan keberdayaan dalam arti kemampuan perempuan untuk meningkatkan otonomi dan kekuasaannya.

Program pemberdayaan wanita juga memiliki tujuan, yaitu :

- a) Jumlah partisipasi wanita dalam pembangunan terkait dan terkait dengan pembangunan, menjadi subjek pembangunan sendiri dan bukan hanya subjek dalam sesuatu pembangunan..
- b) Meningkatkan kualitas diri wanita sehingga mereka dapat terlibat dalam proses pembangunan dan memaksimalkan potensi mereka.
- c) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan menjadi lebih produktif.
- d) Memperkuat peran dan kegiatan asosiasi perempuan di tingkat lokal menjadi wadah untuk memperkuat program pemberdayaan yang ada di wilayahnya.

4. Ekonomi

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan distribusi, produksi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa . Istilah ekonomi berasal dari kata Yunani *oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti kendali. Jadi *oikonomia* berarti mengatur rumah tangga. Karena ekonomi telah berkembang menjadi ilmu, ekonomi juga dapat dipahami sebagai pengetahuan yang terstruktur untuk memiliki metode pengendalian rumah tangga yang konsisten. Rumah tangga dipahami secara lebih luas, rumah tangga di sini mengacu pada kelompok sosial

yang dianggap sebagai satu kesatuan masyarakat yang hidup di dalamnya terdapat norma dan kecenderungan tertentu.

Ekonomi dianggap sebagai ilmu yang menjelaskan tentang cara-cara produksi, pembagian, distribusi dan penggunaan barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan material masyarakat terpenuhi dengan baik. Kegiatan ekonomi pada manusia adalah kegiatan yang mengatur urusan-urusan harta baik dalam hal pemilikan, pengembangan, maupun pembagian. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi yang ada dalam suatu masyarakat, yang dapat mengakibatkan peningkatan produksi barang atau jasa dan meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri bisa menjadi isu makro jangka panjang. Periode demi periode. Negara dianggap mampu meningkatkan barang dan jasanya jika faktor-faktor produksi yang aktif bertambah baik kuantitas maupun kualitasnya.

Menurut Michael P Todaro (1989:432), ada tiga faktor yang melatarbelakangi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketiga faktor tersebut antara lain:

- a) Akumulasi modal terdiri dari investasi tanah, peralatan fisik, modal dan sumber daya manusia yang mampu dan tersedia.
- b) Pertumbuhan Penduduk dianggap sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan percepatan pertumbuhan negara, maka juga akan menambah jumlah

pegawai yang ada dan tentunya akan dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

- c) Perkembangan teknologi, perkembangan teknologi modern, merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi .

Pertumbuhan ekonomi suatu negara terdiri dari tiga faktor atau komponen utama. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) akumulasi modal, yang mencakup segala bentuk atau jenis investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia, (2) pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah tenaga kerja, dan (3) perkembangan teknologi .

5. Desa PRIMA

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat melalui Desa Prestasi atau Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Prima). Desa Prima merupakan desa percontohan yang berencana mengatasi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi kaum perempuan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada dan melibatkan seluruh peran lintas sektor terkait. Program desa PRIMA, diluncurkan pada tahun 2009 dan didistribusikan di empat kabupaten DIY, dapat mengurangi angka kemiskinan DIY yang tinggi secara nasional.

Perempuan yang terlibat di Desa Prima terbagi menjadi dua, lanjutnya. Pertama, perempuan yang sudah memiliki embrio bisnis yang

tinggal dikembangkan lagi. Kedua, fakir miskin yang bergabung dengannya diberi pelatihan terlebih dahulu agar dikenal .

Desa Prima masing-masing kabupaten menawarkan pilihan yang berbeda, mengingat Desa Prima tercipta di kawasan yang memiliki sumber daya alam. Selain sumber daya alam, harus disesuaikan dengan kearifan lokal. Tergantung program di daerah masing-masing. Desa ini memberikan nasehat untuk meningkatkan keuangan keluarga. Desa PRIMA ditujukan bagi perempuan dari keluarga kurang mampu untuk mengalami ledakan ekonomi. Secara khusus, pendampingan tersebut menasar perempuan yang pada dasarnya sudah memiliki perusahaan namun masih aktif di sektor kecil, sehingga pertumbuhan perusahaan unggulan dapat dipercepat dengan bantuan program Desa PRIMA. Tujuan Desa PRIMA yaitu;

- 1) Umum

Mengenali perempuan Indonesia yang mengembangkan diri di bidang ekonomi dengan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif untuk mendukung terciptanya kondisi kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa yang lebih sehat dan sejahtera.

- 2) Khusus

- 1) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia perempuan Indonesia di bidang usaha agar dapat meningkatkan kontribusi dan partisipasinya dalam

pencapaian pembangunan ekonomi dan pembangunan di berbagai bidang kehidupan lainnya.

- 2) Membuka dan memperluas kesempatan bagi perempuan untuk mewujudkan potensi dirinya dan meningkatkan kesejahteraannya melalui pengembangan dan penguatan kegiatan ekonomi.
- 3) Memperkuat peran/posisi tawar (*bargaining position*) perempuan dalam memperoleh informasi dan keuangan, permodalan, perbankan, pemasaran dan pasar .

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang yang diamati. Penelitian disesuaikan dengan kenyataan lapangan dan penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengembangkan teori yang ada dengan menggunakan data yang terkumpul.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang didasarkan pada data yang berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Sama seperti metode penelitian deskriptif artinya penelitian mendeskripsikan variabel satu per satu .

Metode penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk:

- a. Kumpulkan informasi yang sangat detail yang menggambarkan gejala yang ada .
- b. Mengidentifikasi masalah atau menyelidiki kondisi dan praktik yang ada .
- c. Membuat perbandingan atau penilaian.
- d. Mencari tahu apa yang telah dilakukan untuk masalah serupa dan belajar dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan untuk masa depan .

Walaupun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melakukan analisis terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Desa Prima. Penelitian kualitatif biasanya menekankan observasi partisipan, wawancara ekstensif, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan observasi dan wawancara ekstensif untuk mengumpulkan data demi proses validitas penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik purposive sampling, dimana peneliti menentukan sampel dengan menentukan ciri-ciri tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan konsep penelitian tersebut di atas, maka berdiri dalam konteks pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini. Karena dalam

penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Desa Prima.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Desa Prima di Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta.

b. Definisi Konsep

Singarimbun dan Effendi (1987: 33) mendefinisikan konsep sebagai istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui konsep, peneliti diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian (*events*) yang berkaitan satu dengan lainnya. Istilah tersebut digunakan untuk mewakili realitas yang kompleks.

Definisi konseptual merupakan langkah yang bertujuan untuk memperjelas batasan pemahaman konsep dengan konsep lainnya dan merupakan abstrak dari pokok bahasan yang akan

dipelajari agar tidak terjadi kesalahpahaman. Untuk menjaga pemahaman makna yang jelas, perlu juga ditentukan batasan-batasan konsep yang terkait dengan kajian agar tidak terjadi salah tafsir terhadap konsep tersebut.

Konsep adalah sekumpulan kata yang mewakili suatu abstraksi dari suatu fenomena yang memiliki karakteristik yang ditentukan oleh suatu konsep. Penelitian dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan istilah untuk menggambarkan peristiwa terkait Pemberdayaan, Ekonomi, Perempuan, dan Desa Prima.

Keempat fenomena yang disebutkan di atas mungkin memiliki hubungan sebab akibat, namun sebelum kita menguraikan lebih lanjut hubungan keempatnya, berikut ini akan dijelaskan pengertian keempatnya.

1) Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan salah satu bentuk model pemberdayaan berbasis masyarakat, yaitu upaya mengangkat harkat dan martabat sebagian masyarakat yang dianggap masih tertinggal dan terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan.

2) Perempuan

Secara etimologi, wanita didefinisikan sebagai manusia, perempuan yang dewasa. Pemakaian istilah wanita diambil dari bahasa Sansakerta yang artinya “Yang diinginkan kaum laki-laki”. Pemaknaan istilah wanita seperti ini jelas sangat memposisikan kaum wanita pada peran yang pasif dan tidak berdaya tidak memiliki peran apa-apa selain hanya sebagai “Pelengkap” kaum laki-laki. Karena menurut pemahaman tersebut wanita dikatakan sebagai pemelihara yang sabar, pasif, menjadi pesakitan, kurang standar, tidak diharapkan untuk menonjolkan diri, dan boleh memiliki profesi tetapi kurang diakui peranannya.

3) Pemberdayaan Perempuan

Menurut Hubeis (2010:125), pemberdayaan perempuan adalah “upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan”.

4) Ekonomi

Ekonomi dikatakan sebagai suatu ilmu yang menjelaskan cara-cara menghasilkan, membagi, mengedarkan serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat

dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi manusia adalah kegiatan yang mengatur tentang harta benda dalam hal pemilikan, pengembangan, dan pembagian .

5) Desa Prima

Desa Prima adalah sebuah program yang bertujuan meningkatkan partisipasi kaum perempuan dalam suatu wilayah (tingkat Desa/ Kalurahan) melalui peningkatan produktivitas ekonomi. Tujuannya adalah agar tercipta kehidupan yang lebih baik.

c. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dari peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Kapasitas perempuan di bidang ekonomi.
- 2) Membuka dan meperluas kesempatan bagi kaum perempuan untuk mengembangkan potensi dirinya serta meningkatkan kesejahteraan hidup.
- 3) Memperkuat peran/posisi tawar (*bergening position*) perempuan dalam mengakses informasi dan sumber daya ekonomi, permodalan, perbankan, pemasaran, dan pasar.

3. Subyek Penelitian

Sesuai dengan judul yang diambil peneliti, yang dipilih untuk menjadi subyek di penelitian ini ialah perempuan yang tergabung dalam Desa Prima Sejahtera Abadi yang ada di Kalurahan Pagerharjo sejumlah 6 ibu-ibu. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada topik penelitian di kalangan wanita yang sudah memiliki usaha yang dianggap sangat erat hubungannya dengan topik penelitian. .

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kombinasi metode untuk mengumpulkan data, sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang dibutuhkan dengan cara yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode ini menggunakan observasi atau pengamatan langsung terhadap suatu objek, perihal, situasi, metode atau tingkah laku. Kumpulkan informasi melalui indera Anda dan kemudian secara sistematis tuliskan gejala/fenomena yang diperiksa. Pengamatan dilakukan ketika sedikit yang diketahui tentang masalah yang sedang dipelajari. Hasil observasi memberikan gambaran masalah yang lebih jelas dan dapat dijadikan pedoman untuk memecahkan masalah .

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini merupakan bagian dari pengumpulan data melalui penelitian

lapangan langsung di lokasi penelitian untuk diungkap pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Desa Prima di Kalurahan Pagerharjo.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa perempuan yang memiliki usaha kuliner merasa dimudahkan dengan adanya Desa Prima ini, karena mereka dapat memperkenalkan usahanya melalui pameran-pameran yang diadakan Desa Prima.

b. Wawancara

Wawancara, ialah pengumpulan data dengan pertemuan tatap muka antara peneliti dan informan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan kepada informan. Guna mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan terstruktur kepada informan (Sugiyono, 2016:194)

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer dari subjek secara fleksibel dan tidak terstruktur agar data yang diperoleh dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan keinginan peneliti. Keterbatasan yang diterima selama wawancara menentukan ialah waktu wawancara, karena kadang ada informan yang sedang sibuk membuat pesanan makanan. Para informan tidak tentu bisa langsung wawancara sehingga peneliti diharapkan menentukan lebih dulu waktu akan ada wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai catatan peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut bisa berupa artikel, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk artikel, misalnya catatan harian, kisah hidup, otobiografi, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar seperti snapshot, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Dokumen dalam bentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan sejenisnya. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mencari beberapa data tertulis yang ditemukan di lapangan yang penting untuk diskusi penelitian. Peneliti juga merekam kegiatan selama wawancara dengan informan dan kegiatan yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335), teknik analisis data berarti proses pemeriksaan data, mensintesis data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya dalam satuan, agregat, dan memilih sampel. Mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Dalam analisis data induktif, kesimpulan dibuat tentang fakta spesifik dan kemudian kesimpulan umum ditarik .

Langkah-langkah analisis data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah penelaahan, pencatatan dan pengumpulan hal-hal secara obyektif dan sesuai dengan hasil observasi lapangan dan wawancara, yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data lapangan. Pengumpulan data peneliti selesai dalam dua hari karena sulitnya dalam penjadwalan waktu dengan informan . Dan juga, jarak dan medan tempat tinggal informan yang tidak terbiasa bagi peneliti.

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010: 338), Minimisasi data berarti meringkas, memilih faktor kunci, memfokuskan faktor penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan elemen yang tidak perlu. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data jika diperlukan. Informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dipilih mana yang tidak penting dan mana yang penting untuk menarik kesimpulan dan diverifikasi. .

Pada tahap ini, peneliti memilah data informan yang diterimanya, seperti pemilihan data informan, tanggal wawancara, dan lokasi penelitian. Dari susunan tersebut peneliti kemudian menarik kesimpulan awal dari data yang diperoleh. Dalam penelitiannya, penulis mereduksi data karena penulis menyesuaikan hasil wawancara lapangan dengan wawancara dengan informan. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dipilah menurut isu-isu penting untuk memudahkan pengumpulan data. Mirip dengan pemilahan data informan, peneliti memilah data informan dengan mengelompokkan jenis usaha, usia, dan tingkat pendidikan, kemudian kesimpulan awal.

c. Display Data

Menurut Amailes dan Huberman (Sugiyono, 2010: 341), penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teks dan cerita untuk merepresentasikan data. Pada fase ini, peneliti menyajikan informasi yang telah direduksi dalam sebuah laporan yang sistematis. Peneliti menyajikan data sebagai teks naratif dan kemudian menarik kesimpulan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik dengan data informatif dan data numerik lainnya. Informasi tersebut juga disajikan dalam format naratif Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Desa Prima.

d. Pengambilan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 345), langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Temuan-temuan dari penelitian kualitatif mungkin menanggapi bagaimana masalah itu dibentuk pada awalnya, karena masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian lapangan. .

Dalam titik kesimpulan ini, peneliti menarik kesimpulan akhir dari semua informasi yang diperoleh. Peneliti menarik kesimpulan dengan menelaah metode yang digunakan dan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan demikian, kesimpulan akhir dapat memenuhi rumusan masalah yang ada dan semua pertanyaan yang diajukan akan terjawab.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH KALURAHAN PAGERHARJO

A. Deskripsi Umum Kalurahan Pagerharjo

1. Profil Kalurahan

Kalurahan Pagerharjo merupakan Kalurahan yang terletak di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Pagerharjo terletak 07O 40'18" LS dan 110O 07'52" BT dengan luas wilayahnya 1,069,515 ha atau 16,46% dari total luas wilayah Kecamatan Samigaluh. Sebagian besar wilayah Kalurahan Pagerharjo adalah pegunungan dan sisanya merupakan zona datar. Oleh karena itu, sebagian besar wilayah Kalurahan Pagerharjo merupakan daerah pegunungan karena berada pada ketinggian 600 - 700 MDPL. Dari 1,069,515 ha keseluruhan luas Kalurahan Pagerharjo terbagi kedalam enam bagian berdasarkan penggunaannya yaitu wilayah pemukiman seluas 351,2335 ha, wilayah Persawahan seluas 108,4500 ha, wilayah Perkebunan seluas 123,7200 ha, wilayah Makam/kuburan seluas 3,2060 ha, wilayah Perkantoran seluas 0,5000 ha dan Prasarana umum lainnya seluas 482,0000 ha (Sumber Monografi Kalurahan Pagerharjo 2021) yang tersebar di 20 padukuhan.

2. Keadaan Geografis

a. Batas Wilayah

Secara geografis wilayah Kalurahan Pagerharjo terletak paling ujung sebelah utara Kabupaten Kulonprogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas Kalurahan Pagerharjo sebagai berikut:

Tabel II. 1 Batas Wilayah Kalurahan

Utara	Berbatasan langsung dengan wilayah Desa Paripurna, Kecamatan Salaman, Magelang dan Desa Sedayu, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo
Selatan	Berbatasan langsung dengan wilayah Desa Pucungroto, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo Kolonel Sugiono.
Barat	Berbatasan langsung dengan wilayah Desa Sedayu, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.
Timur	Berbatasan langsung dengan wilayah Kalurahan Ngargosari, Desa Banjarsari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten. Kulon Progo

Sumber: Data Monografi 2021

Berdasarkan **Tabel II.1** Kalurahan Pagerharjo berbatasan langsung dengan 4 kalurahan dari 4 kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang, Purworejo dan Kulon Progo.

b. Orbitasi

Orbitasi pada wilayah Kalurahan Pagerharjo Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu :

Tabel II. 2 Orbitasi Kalurahan Pagerharjo

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	6 Km (30 menit)
Jarak dari Ibukota Kabupaten	40 Km (60 menit)
Jarak dari Ibukota Provinsi	45 Km (60 menit)

Sumber: Data Monografi 2021

Berdasarkan **Tabel II.2** jarak dari Kalurahan Pagerharjo menuju pusat pemerintahan kecamatan tidak terlalu jauh yaitu 3 km dengan estimasi waktu perjalanan sekitar 30 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi. Sedangkan jarak antara Kalurahan Pagerharjo dengan pusat pemerintahan kabupaten dan pusat pemerintahan provinsi cukup jauh yaitu antara 40 sampai 45 km dengan estimasi waktu perjalanan sekitar 1 jam.

3. Keadaan Hidrologi

Letak Kalurahan Pagerharjo yang berada disekitar perbukitan sehingga banyak aliran mata air yang menyebabkan sebagian wilayah Pagerharjo tergolong wilayah basah.

4. Flora dan Fauna

Rata-rata penduduk Kalurahan Pagerharjo sudah memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti tanaman bunga, sayur-sayuran, dan tumbuhan berbatang keras, selain itu di Kalurahan Pagerharjo juga terdapat area persawahan dan perkebunan yang biasa ditanami dengan tanaman padi, jagung, pohon pisang dan perkebunan teh. Sebagian warga juga memiliki beberapa hewan ternak berupa kambing, domba, sapi, kerbau, ayam, bebek dan peliharaan seperti anjing, kucing, burung dan lain sebagainya.

5. Keadaan Demografis

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penyebaran penduduk di Kalurahan Pagerharjo cenderung tidak merata karena keadaan wilayah yang cukup ekstrim di masing-masing padukuhan, Kepadatan penduduk termasuk sedang. Berdasarkan monografi Kalurahan Pagerharjo tahun 2021, dengan luas wilayah 1,069,515 Ha, Kalurahan Pagerharjo dihuni oleh 5043 jiwa.

Tabel II. 3 Jumlah Penduduk Kalurahan Pagerharjo Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2556	50,68
2.	Perempuan	2487	49,32
Jumlah		5043	100

Sumber: Data Monografi 2021

Berdasarkan **Tabel II.3.** dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan dan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki hampir sama banyaknya dengan selisih hanya 1,36% dominan laki-laki. Kesetaraan gender dan peran perempuan sangat diinginkan di Kalurahan Pagerharjo dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan dan keputusan bersama. .

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Pertumbuhan penduduk (yang juga diakibatkan pertumbuhan penduduk usia produktif walaupun dengan tenggang waktu) secara tradisional dianggap merupakan faktor positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penduduk usia produktif adalah usia yang menghasilkan barang dan jasa.

Penduduk usia produktif merupakan golongan penduduk umur 15-64 tahun. Jumlah penduduk berdasarkan usia di Kalurahan Pagerharjo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II. 4 Jumlah Penduduk Kalurahan Pagerharjo Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Balita	298	5,92
2	Anak-anak	680	13,48
3	Remaja	745	14,77
4	Usia produktif	1623	32,18
5	Usia non produktif	857	17,00
6	Usia lanjut	540	10,71
Total		5043	100

Sumber: Data Monografi 2021

Berdasarkan **Tabel II.4** dapat disimpulkan jumlah penduduk Kalurahan Pagerharjo berdasarkan usia didominasi oleh penduduk usia produktif yaitu sejumlah 1623 jiwa atau 32,18% dari 5043 jiwa, sedangkan menurut sumber monografi Kalurahan Pagerharjo terdapat 300 jiwa yang belum teridentifikasi usianya hal ini disebabkan karena adanya selisih

data keseluruhan jumlah penduduk dan data jumlah penduduk berdasarkan jenis usia.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas dapat menentukan kualitas dari pembangunan. Melalui pendidikan, maka generasi manusia yang berkualitas dapat terlahir dan juga dengan lahirnya manusia yang berkualitas maka dapat menghasilkan pembangunan yang berkualitas dan maksimal. Di Kalurahan Pagerharjo pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan selalu di upayakan agar terpenuhi kebutuhannya. Berikut ini jumlah penduduk Kalurahan Pagerharjo berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel II. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	PAUD/TK	710	14,07
2	SD	1.981	39,28
3	SLTP	912	18,08
4	SLTA	1.300	25,77
5	Diploma 1-II	63	1,24
6	DII-Sarjana	137	2,71
7	Pasca sarjana	3	0,06
Total		5043	100

Sumber: Data Monografi 2021

Berdasarkan **Tabel II.5.** dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan pendidikan didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan ditingkat sekolah dasar, dari data tersebut sudah termasuk penduduk yang hanya lulusan sekolah dasar, sedang menempuh pendidikan sekolah dasar dan tidak tamat sekolah dasar. Sedangkan untuk jumlah penduduk paling sedikit yaitu pada jenjang pasca sarjana dimana hanya terdapat 3 jiwa saja.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat membutuhkan pekerjaan yang menunjang perekonomian. Berikut ini merupakan jumlah penduduk Kalurahan Pagerharjo berdasarkan jenis pekerjaannya.

Tabel II. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	38	0,75
2	TNI/ POLRI	15	0,30
3	Swasta	293	5,81
4	Wiraswasta/ Pedagang	84	1,66
5	Petani	4.488	88,99
7	Dosen	1	0,02
8	Perawat	4	0,07
9	Karyawan Perusahaan pemerintah	133	2,63
10	Pekerjaan lainnya	7	0,13
Jumlah		5043	100

Sumber: Data Monografi 2021

Berdasarkan **Tabel II.6.** dari 5.043 penduduk Kalurahan Pagerharjo yang teridentifikasi memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 4.488 jiwa atau 88,99%, hal ini disebabkan oleh keadaan tanah dan iklim yang mendukung, banyaknya lahan pertanian dan perkebunan yang tersedia membuat masyarakat

memanfaatkan keadaan tersebut dan memilih profesi sebagai petani, selain itu rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang kebanyakan lulusan sekolah dasar sehingga mereka memilih profesi tersebut, karena menurut mereka untuk menjadi seorang petani tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal yang mereka butuhkan hanya lahan dan pengalaman.

e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Agama

Tabel II. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	4.315	85,56
2	Kristen	162	3,22
3	Khatolik	564	11,18
4	Hindu	-	-
5	Bhuda	-	-
Total		5.043	100

Sumber: Data Monografi 2021

Berdasarkan **Tabel II.7.** bisa dilihat penduduk Kalurahan Pagerharjo menganut kepercayaan yang cukup beragam dan didominasi oleh penduduk yang beragama islam, walaupun

demikian penduduk Kalurahan Pagerharjo tetap rukun dan saling menghargai antara kepercayaan yang satu dengan yang lainnya.

6. Keadaan Sosial Budaya

a. Keadaan Sosial

Keadaan sosial masyarakat Kalurahan Pagerharjo bisa dibilang cukup baik, dimana sikap gotong-royong, kerukunan, kepedulian, dan kebersamaan antar warga yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Ini dibuktikan dengan partisipasi warga masyarakat ketika ada yang memiliki hajatan didukung oleh seluruh masyarakat.

b. Keadaan Budaya

Penduduk Kalurahan Pagerharjo masih erat kaitannya dengan budaya Jawa hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa jenis kesenian seperti Gejok Lesung, Gamelan, Jimbe, Wayang ukur, Hadrah, Wayang orang, Drama Tari dan lain sebagainya, pementasan kesenian tersebut biasanya diadakan setiap perayaan hari besar seperti hari kemerdekaan RI, selain itu masyarakat setempat juga masih melestarikan adat istiadat dari leluhur, misalnya dalam proses pernikahan, weton, penyambutan hari besar keagamaan dan lain sebagainya.

c. Pemukiman

Untuk pemukiman Kalurahan Pagerharjo Tergolong kedalam kategori pemukiman tidak terlalu padat penduduk bahkan cenderung jarak antara rumah penduduk saling berjauhan, rata-rata penduduk sudah memiliki rumah sendiri, namun ada beberapa kepala keluarga yg tinggal bersama dalam satu rumah, hal ini disebabkan karena diantara kepala keluarga itu ada yg belum memiliki rumah dan biasanya mereka akan tinggal bersama keluarga yang memiliki ikatan persaudaraan.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas atau perlengkapan yang disediakan untuk mempermudah pekerjaan masyarakat dan erat sekali aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang membuat kehidupan masyarakat lestari. Dari segi fasilitas, infrastruktur Kalurahan Pagerharjo sudah cukup baik untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Sejumlah sarana dan prasarana mulai dari kesehatan, pendidikan, ibadah, fasilitas umum, transportasi dan lainnya mulai dibangun.

a. Sarana dan Prasarana Transportasi

Guna menunjang aktivitas keseharian masyarakat pemerintah Kalurahan Pagerharjo menyediakan beberapa prasarana umum yang dapa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel II. 8 Jumlah Sarana dan Prasarana Transportasi

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruas Jalan Desa	25,5000 km
2	Ruas Jalan Kabupaten	26,2500 km
3	Ruas Jalan Propinsi	5.0000 km
4	Jembatan beton	25 unit
5	Jembatan kayu	2 unit
6	Pangkalan ojeg	1 unit
7	Ojeg	10 buah
8	Truk	20 buah

Sumber: Data Monografi 2021

Berdasarkan **Tabel II.8.** Keberadaan prasarana transportasi menjadi salah satu penyokong kehidupan sehari-hari masyarakat Kalurahan Pagerharjo. Transportasi juga mendukung peningkatan kualitas hidup dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Selain itu, Sarana Transportasi merupakan isu yang penting dan harus diusahakan oleh masyarakat, karena digunakan sebagai media perhubungan bagi masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Keadaan sarana dan prasarana di Kalurahan Pagerharjo sudah memadai, hampir seluruh warga sudah memiliki kendaraan roda dua bahkan beberapa penduduk sudah memiliki kendaraan roda empat, selain itu sudah

tersedianya akses jalan antar pemukiman memudahkan warga dalam beraktivitas.

b. Sarana Komunikasi dan Informasi

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya, agar ia dapat berinteraksi dengan orang lain, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup tanpa adanya orang lain. Melalui komunikasi, kami bekerja dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, desa, kecamatan, dll) untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi membuat orang merasa seperti anggota masyarakat. Sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat menghindari untuk berkomunikasi, mengirim dan menerima pesan dari dan kepada orang lain. Perilaku komunikasi ini berlangsung terus menerus dalam proses kehidupan sosial untuk kelancaran dalam proses komunikasi dan informasi perlu adanya sarana penunjang kegiatan tersebut. Keadaan sarana dan prasarana komunikasi di Kalurahan Pagerharjo sudah cukup memadai dengan tersedianya Koran umum, beberapa uniat *wi-fi* umum di beberapa lokasi yang tersebar diseluruh wilayah kalurahan. Selain itu hampir seluruh warga sudah memiliki telepon genggam sehingga mudah untuk memperoleh informasi.

c. Prasarana Ibadah

Tempat ibadah merupakan sarana kepercayaan yang penting bagi pemeluk agama yang berbeda di satu tempat. Selain sebagai simbol “keberadaan” pemeluk agama, tempat ibadah juga merupakan tempat dakwah agama, tempat ibadah. Artinya, fungsi sarana ibadah selain sebagai tempat ibadah perlu menjadi sumber penyemangat yang kuat dan terarah bagi jamaah, agar spiritualitas dan kehidupan beragama umat beragama dapat ditingkatkan ajarannya. .

Tabel II. 9 Jumlah Sarana Ibadah

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	28
2	Mushola	13
3	Gereja	1
4	GKJ	1

Sumber : Data Monografi 2021

Berdasarkan **Tabel.II.9.** bisa dilihat penduduk Kalurahan Pagerharjo memiliki kepercayaan yang beragam sehingga jenis sarana peribadatannya beragam pula.

d. Sarana Air Bersih dan Sanitasi

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok sehari-hari makhluk hidup di dunia ini yang tidak dapat dipisahkan. Tidak hanya penting bagi manusia Air merupakan unsur penting bagi makhluk hidup, baik hewan maupun tubuh. Tanpa air, mungkin tidak ada kehidupan di dunia tengah karena semua makhluk hidup sangat membutuhkan air untuk bertahan hidup. .

Tabel II. 10 Jumlah Sarana Air Bersih dan Sanitasi

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Sumur pompa	2 unit
2	Sumur gali	82 unit
3	Pam desa/kImpok	6 unit
4	Embung	7 unit
5	Mata air	115 unit

Sumber : Data Monografi 2021

Berdasarkan **Tabel II.10** dapat disimpulkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih penduduk Kalurahan Pagerharjo menggunakan air sumur, bor, PAM (Perusahaan Air Minum) dan membeli air galon isi ulang, sedangkan untuk kebutuhan pengairan lahan pertanian biasanya penduduk menggunakan saluran irigasi.

e. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Mengingat pentingnya pelayanan kesehatan bagi setiap penduduk, menjadikan sarana dan prasarana kesehatan mempunyai peranan yang penting dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan. Demi menunjang segala aspek dalam kesehatan, maka perlu adanya pembangunan sarana dan prasarana kesehatan, beberapa sarana kesehatan yang terdapat di Kalurahan Pagerharjo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. 11 Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Jenis sarana kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Posyandu	20
3	Pustu	1
4	Rumah praktek dokter	1
5	Rawat inap	1
6	Dokter Umum	1
7	Dokter Gigi	1
8	Dokter Spesialis	1
9	Paramedis	7
10	Dokter praktek	2
11	Dukun bersalin terlatih	4
12	Bidan	2
13	Perawat	5
14	Dukun pengobatan alternatif	2

Sumber : Data Monografi 2021

Berdasarkan **Tabel II.11.** bisa dilihat bahwa di Kalurahan Pagerharjo terdapat satu unit puskesmas dan 20 posyandu yang tersebar diseluruh wilayah kalurahan, selain itu terdapat juga berbagai macam jenis sarana dan prasarana kesehatan lainnya yang sangat memadai.

f. Sarana dan Prasarana Ekonomi

Sarana ekonomi adalah sarana yang menunjang seluruh kegiatan perekonomian yang ada di Kalurahan. Di Kalurahan Pagerharjo sendiri terdapat 1 unit Bumdes, 1 unit LKD, 1 unit BMT, 1 unit Credit Union, 1 unit Pasar Desa, dan 46 unit Toko/Kios.

8. Keadaan Kelembagaan

a. Lembaga Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Lembaga Pendidikan Kalurahan Pagerharjo ada dari tingkat PAUD, Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA), jumlah lembaga pendidikan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II. 12 Jumlah Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	7
2	TK	5
3	SD	5
4	SLTP	1
5	SLTA	1
6	Jml lemb. pendidikan agama	3
7	Perpustakaan desa	1

Sumber: Data Monografi 2021

Berdasarkan **Tabel II.12.** dapat diketahui bahwa untuk kelembagaan pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai jenjang SLTA sudah tersedia di Kalurahan Pagerharjo, sehingga penduduk setempat tidak kesulitan dalam menempuh proses pendidikan, namun ketika lulus SLTA rata-rata penduduk akan melanjutkan pendidikan di Perguruan tinggi yang berada di Yogyakarta.

b. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan Kalurahan Pagerharjo digunakan sebagai tempat untuk memberdayakan masyarakat. Selain itu,

kelembagaan kemasyarakatan juga berfungsi sebagai penampung dan penyalur aspirasi pembangunan masyarakat, dimana hubungan kerja organisasi kemasyarakatan dengan pemerintah kelurahan bersifat kemitraan, konsultasi dan koordinasi. Beberapa jenis kelembagaan masyarakat yang terdapat di Kelurahan Pagerharjo adalah PKK, 43 RW, 87 RT, Karang Taruna, GAPOKTAN, FKAMP (Forum Komunikasi Antar Masjid Pagerharjo), POKDARWIS dan KSB (Kampung Siaga Bencana).

c. Lembaga Ekonomi dan Jasa

Pemerintah Desa Pagerharjo dalam merevitalisasi ekonomi masyarakat akan mampu memajukan masyarakat dan menyiapkan kelembagaan ekonomi dan jasa seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel II. 13 Data Lembaga Ekonomi dan Jasa

No.	Nama Lembaga/Jasa	Jumlah (unit)
1	BumDes	1
2	Lembaga Keuangan Kalurahan/Desa	1
3	Baitul Maal wa Tanwil (BMT)	1
4	Credit Union (CU)	1
5	Pasar Desa	1
6	Kios Desa	46
	Total	51

Sumber : Data Monografi 2021

Data **Tabel II.13.** diatas bisa dilihat bahwa di Di Kalurahan Pagerharjo terdapat organisasi ekonomi dan keuangan yang bisa menunjang usaha ekonomi masyarakat, baik di bidang jasa maupun di sarana lain seperti pasar desa dan kios desa. Penyedia jasa keuangan memberikan fasilitas dan layanan kepada badan usaha agar dapat mengembangkan usahanya. Pemerintah Kalurahan Pagerharjo mengembangkan pasar desa dan kios desa untuk memudahkan distribusi dan pemasaran hasil produksi masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kalurahan Pagerharjo dan sekitarnya .

B. Profil Kelompok Desa Prima Sejahtera Abadi Kalurahan Pagerharjo

1. Sejarah Kelompok Desa Prima

Awal pembentukan Kelompok Desa Prima Kalurahan Pagerharjo merupakan inisiasi dari Dinas Pemberdayaan Pemrempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2), kemudian dari kalurahan menginstruksikan untuk membentuk kelompok desa prima dengan mengumpulkan masing-masing satu orang perwakilan dari 20 padukuhan yang ada di Kalurahan Pagerharjo. Diawal pembentukannya kelompok desa prima mengalami kesulitan karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dimana pada saat itu rata-rata anggota desa prima memiliki usia diatas 40 tahun sehingga mereka belum memahami bagaimana cara untuk mengatur keuangan dan administrasi kelompok. Kelompok Desa Prima Sejahtera Abadi belum memiliki AD/ART sebagai acuan dalam menjalankan dinamika kelompok akan tetapi mereka memiliki peraturan lisan sebagai pedoman seperti peraturan pertemuan yang diadakan setiap tanggal 15 dan pengumpulan iuran, selain itu untuk proses pengambilan keputusan lainnya biasanya akan diputuskan melalui cara musyawarah bersama anggota kelompok. Syarat untuk bergabung bersama kelompok desa prima yaitu calon anggota belum pernah menerima bantuan dari pemerintah seperti PKH atau bantuan lainnya dan harus memiliki unit usaha baik dalam bidang kuliner, jasa, dan wirausaha, akan tetapi seiring berjalannya waktu karena keterbatasan sumber daya manusia peraturan tersebut dilonggarkan sehingga warga yang pernah mendapat bantuan juga

bisa bergabung asalkan mereka memiliki unit usaha yang bisa dikembangkan.

Pada awal pembentukan, kelompok Desa Prima Sejahtera Abadi Kalurahan Pagerharjo ini mendapatkan bantuan uang dan juga bantuan dalam bentuk alat-alat produksi. Bantuan modal usaha berupa uang senilai Rp.2.000.000/orang juga diberikan sebagai modal awal untuk ibu-ibu agar dapat mengembangkan usahanya. Selain itu, pelatihan membuat olahan makanan dari bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungannya juga pernah diberikan oleh Dinas terkait.

Kendala yang dihadapi oleh kelompok dari awal pembentukan adalah *Mindset* warga yang sulit untuk diajak maju, banyak warga yang pesimis takut usahanya tidak berkembang atau barang dagangannya tidak laku ketika mereka bergabung dengan kelompok desa prima. Selain itu letak geografis kalurahan yang tidak mendukung seperti jalan yang menanjak, rumah warga yang berada dipelosok-pelosok sehingga membuat warga merasa kesulitan dan enggan untuk bergabung karena mobilitasnya terbatas, walaupun dengan keterbatasan tersebut tidak mematahkan semangat anggota desa prima untuk terus menunjukkan eksistensinya, mereka telah mengikuti berbagai pameran dan kegiatan yang diadakan oleh forum desa prima Kulon Progo maupun Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu kelompok Desa Prima Sejahtera Abadi juga pernah mendapat bantuan hibah berupa alat bantu produksi catering dari dinas pemerintah.

2. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan Desa Prima Sejahtera Abadi adalah sebagai berikut :

Tabel II. 14 Daftar Pengurus Desa Prima Sejahtera Abadi

No.	Jabatan Dalam Desa Prima		Nama	Alamat
1	Pelindung	:	Widayat	Lurah
2	Pembina 1	:	Supanto	Kamituwa
3	Pembina 2	:	Nisa Multisari	Ketua TP PKK
4	Ketua 1	:	Suparsih	Plono Timur
5	Ketua 2	:	Lasinah	Sarigono
6	Sekretaris 1	:	Asriyani	Ngentak
7	Sekretaris 2	:	Asriyani Purwaningsih	Ngentak
8	Bendahara 1	:	Martini	Kemesu
9	Bendahara 2	:	Dwi Wahyuni	Ngaglik
10	Koor Bid. Organisasi & SDM	:	Susanti	Gegerbajing
11	Koor Bid. Publikasi & Humas	:	Nanik Fahrani	Ngaglik
12	Koor Bid. Produksi	:	Silvi	Kalirejo Selatan
13	Koor Bid. Pemasaran	:	Rustinah	Sinogo
14	Anggota	1	Puji Astuti	Suren
		2	Rojiyah A	Ngentak
		3	Nur Wijayanti	Jobolawang
		4	Mualafah	Sinogo
		5	Rentep Lestari	Sinogo
		6	Suhartini	Kalirejo Selatan
		7	Fatimah	Kemesu
		8	Dasiyah	Mendolo
		9	Suratini	Jetis
		10	Paijah	Kalinongko
		11	Ngatirah	Kalirejo Utara
		12	Sutilah	Jobolawang
		13	Ngatinah	Beteng
		14	Tri Wahyuningsih	Suren
		15	Siti Fatimah	Sarigono
		16	Endra Lestari	Jobolawang
		17	Arni Fitri	Sarigono
		18	Sundari	Ngentak
		19	Rojiyah B	Sarigono

Sumber: Data Desa Prima 2022

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan

Sebelum masuk ke pembahasan yang lebih mendalam dan kemudian disajikan sebagai sebuah teks akademik dan dalam kalimat-kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami pembaca, sebaiknya hasil penelitian tentang “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima” terlebih dahulu memberikan gambaran tentang informan yang menjadi subjek penelitian ini agar lebih memperjelas identitas informan tersebut. .

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat (Bagong, 2007.69)

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah sebanyak 6 orang yang merupakan ketua dan anggota Desa Prima Sejahtera Abadi yang memiliki usaha. Dengan maksud agar peneliti mampu melihat pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program Desa Prima ini. Pemilihan informan ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat sehingga hasil penelitian dapat diperhitungkan sebagai penilaian bagi

berbagai pihak yang membutuhkannya. Berikut daftar informan yang menjadi subyek dalam penelitian mengenai “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima” di Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, DIY:

Tabel III. 1 Daftar Informan

No	Nama	Umur	Pendi dikan	Jenis Usaha	Omzet/bulan (Rupiah)
1	Suparsih	53th	SMA	Kerajinan dari jemitri (kalung, gelang, gantungan kunci)	500.000
2	Dasiyah	52th	SMA	Aneka kripik	1.000.000
3	Silviani	38th	SMK	Produksi enting-enting jahe dan aneka kue basah dan kering	1.000.000
4	Nayla Susanti	20th	SMP	Jualan seblak dan aneka minuman	2.000.000
5	Nur Wijayanti	34th	SMK	Aneka kue basah dan usaha angkringan	3.000.000
6	Rentep Lestari	53th	SMA	Slondok dan tempe daun	1.000.000

Sumber: Data Primer 2023

B. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Di Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, DIY

Kemiskinan perempuan sering dikaitkan dengan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam hal pengetahuan, keterampilan, etos kerja/semangat, hingga kewirausahaan. Oleh karena itu, proses pemberdayaan perempuan harus diarahkan pada optimalisasi aspek kemampuan sumber daya perempuan melalui kewirausahaan. Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah proses pemberdayaan

perempuan dengan cara mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan ekonomi produktif untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan ekonomi perempuan.

Dalam rangka implementasi kebijakan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP), pada tahun 2008 Pemprov DIY mengadopsi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY, meluncurkan program desa PRIMA. PRIMA Village adalah kelompok pendukung DP3AP2 DIY yang dikembangkan untuk menciptakan perempuan inovatif dan mandiri di bidang ekonomi melalui kegiatan ekonomi produktif untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera. Sasaran program Desa PRIMA adalah perempuan dari keluarga miskin yang mampu mengentaskan kemiskinan di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi (Buku Panduan Desa PRIMA, 2019).

C. Analisis Data

Setelah menguraikan hasil pengumpulan data, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis. Kegiatan menganalisis bukan hanya sekedar menguraikan hasil pengumpulan data. Menganalisis adalah menghubungkan antara rumusan masalah dan kerangka teori dengan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

1. Meningkatkan Kapasitas Perempuan di Bidang Ekonomi

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan desa adalah peran dan komitmen perangkat pemerintah desa dalam melaksanakan program desa yang berdampak positif bagi masyarakat. Selain itu, kemampuan masyarakat untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang tersedia merupakan faktor penting sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program desa tersebut. Hal ini sesuai dengan model pembangunan perdesaan yang menekankan pada kemampuan masyarakat untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan pengelolaan pembangunan desa yang terintegrasi secara interdisipliner di berbagai desa secara mandiri, termasuk pengembangan usaha formal dan non kecil. Pertumbuhan usaha kecil formal dan informal diharapkan berdampak pada keterkaitan industri yang berbeda dengan industri lokal atau tradisional di pedesaan (Ahmad, 2020:405). Dalam hal ini, berbagai upaya perlu terus dilakukan untuk mendorong pengembangan potensi masyarakat lokal sesuai dengan kebutuhannya sehingga berdampak pada kemandirian ekonomi masyarakat.

Dengan adanya program Desa Prima di Kalurahan Pagerharjo, perempuan disana dapat meningkatkan kapasitas dirinya untuk bisa mencapai tujuan mereka secara mandiri. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Suparsih selaku informan, berikut kutipan wawancaranya:

“ya saya merasa dapat meningkatkan kapasitas diri saya mbak. Ikut Desa Prima ini, saya jadi tambah pengalaman, bisa belajar banyak hal dari anggota yang lain e juga, bisa bertukar pengalaman juga” (wawancara: 16 Juli 2023)

Seperti yang disampaikan Ibu Suparsih, begitupun yang disampaikan oleh informan lain seperti yang disampaikan oleh Ibu Dasiyah. Berikut kutipan wawancaranya:

“iya mbak, saya ngerasa nek ikut Desa Prima itu bisa meningkatkan kapasitas saya, seperti saya itu bisa belajar dari temen-temen yang lain gitu lho mbak, atau kalau ada pelatihan-pelatihan itu juga bisa nambah pengalan to mbak, jadi bisa belajar hal baru yang belum pernah saya pelajari” (wawancara: 16 Juli 2023)

Sama halnya dengan informan sebelumnya yang mengatakan bahwa dengan adanya program Desa Prima ini dapat meningkatkan kapasitas dirinya, pendapatan serupa juga disampaikan oleh Ibu Silvi, berikut kutipan wawancaranya:

“saya merasa dapat meningkatkan kapasitas diri saya mbak, yang sebelumnya tidak tau cara membuat olahan makanan selain yang saya bikin sendiri, saya jadi tau dan nambah pengalaman juga dari pelatihan itu. Kaya bikin keripik dari bonggol pisang itu, itu kan sebelumnya saya gak ngerti ya mbak, setelah ikut pelatihan saya jadi ngerti dan coba-coba dirumah bikin sendiri. Itu menurut saya juga meningkatkan kapasitas diri saya mbak” (wawancara: 16 Juli 2023)

Berdasarkan penuturan informan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya program Desa Prima, ibu-ibu yang tergabung dalam Desa Prima Sejahtera Abadi ini dapat meningkatkan kapasitas dirinya dengan cara mempelajari apa saja yang mereka dapatkan selama bergabung kedalam Desa Prima Sejahtera Abadi ini. Semangat dari kelompok Desa Prima Sejahtera Abadi ini untuk mengikuti program-program yang diberikan oleh Dinas terkait membuat para anggotanya

menjadi dapat meningkatkan kapasitas dirinya. Dengan adanya dukungan dari Dinas terkait, Kalurahan dan juga Bumdes memberikan peluang bagi para ibu-ibu untuk mencapai tujuan mereka secara mandiri, yaitu tujuan mensejahterakan keluarganya.

2. Membuka dan Memperluas Kesempatan Bagi Perempuan Untuk Mengembangkan Potensi Diri Serta Meningkatkan Kesejahteraan Hidup

Peran perempuan dalam perekonomian nasional telah ditetapkan baik dalam UUD 1945 maupun GBHN 1999-2004. Perubahan Keempat UUD 1945 Tahun 2002 menegaskan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan sejenisnya, berwawasan lingkungan, kemandirian serta menjaga keseimbangan antara kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Sementara GBHN 1999-2004 menegaskan bahwa dalam kondisi umum status dan peran perempuan dalam masyarakat masih tergantung dan belum dipandang sebagai mitra yang setara dengan laki-laki, maka pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan, memajukan dan mewujudkan seluruh potensi negara yang berkeadilan. ekonomi dengan prinsip persaingan yang sehat dan memperhatikan pertumbuhan ekonomi, nilai yang adil, manfaat sosial, kualitas hidup, pengembangan pembangunan dari perspektif lingkungan dan keberlanjutan untuk menjamin kesempatan yang sama dalam bisnis

dan pekerjaan, hak perlindungan konsumen dan perlakuan yang adil untuk semua.

Sudah saatnya perempuan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berperan dalam pembangunan ekonomi. Perwujudan hak ekonomi perempuan semakin dirasakan sebagai salah satu kebutuhan prioritas dalam rangka melibatkan perempuan dalam memperjuangkan keadilan dan kesetaraan gender, khususnya untuk meningkatkan taraf kebahagiaan keluarga. Dengan terwujudnya hak-hak ekonomi perempuan diharapkan pendapatan keluarga meningkat yang pada gilirannya akan meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial keluarga sehingga lebih mendukung upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional dan (*Millenium Development Goals*).

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Wijayanti terkait dengan mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kesejahteraan hidup mengatakan bahwa:

“kalau ikut Desa Prima ini alhamdulillah saya bisa mengembangkan potensi diri saya mbak, kalau sebelumnya saya itu gak bisa bikin kue basah, setelah ikut Desa Prima ini kan sok ada pelatihan, saya jadinya ngerti bikin-bikin makanan dan bisa buat usaha saya buat nambah-nambah biaya buat sehari-hari mbak. Terus juga kan kalau saya gak punya alat masaknya, saya bisa pinjem punya Desa Prima. Alhamdulillah mbak, sedikit-sedikit bisa bantu ekonomi keluarga” (wawancara: 19 Juli 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nayla yang belum lama bergabung dengan Desa Prima Sejahtera Abadi, ia mengatakan bahwa:

“saya ikut Desa Prima ini belum lama mbak, dulu diajak sama tetangga saya. Ternyata ikut Desa Prima ini saya jadi bisa mengembangkan potensi diri saya mbak, sebelumnya kan saya jualan basreng atau bakso goreng itu kan mbak, biasanya saya titip-titipkan di warung atau saya jual lewat online, tapi setelah ikut Desa Prima ini saya jadi tau berbagai macam olahan makanan dan saya juga bisa coba-coba untuk dijual. Alhamdulillah bisa bantu suami buat cari uang juga mbak walaupun gak banyak “ (wawancara: 19 Juli 2023)

Dari penuturan beberapa informan di atas, dapat kita lihat bahwa ada perubahan setelah bergabung dengan kelompok Desa Prima Sejahtera Abadi ini, dari yang sebelumnya hanya tau membuat olahan makanan yang dijualnya saja, tapi setelah mengikuti Desa Prima ini mereka dapat mengetahui berbagai jenis olahan makanan. Pelatihan yang diadakan oleh Desa Prima ini memang bermanfaat terutama untuk anggota-anggota yang baru bergabung. Dengan adanya Desa Prima ini, para anggota juga dapat membuka dan memperluas kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya.

3. Memperkuat Peran tawar (*bargaining position*) Perempuan Dalam Mengakses Informasi dan Sumber Daya Ekonomi, Permodalan, Perbankan, Pemasaran, dan Pasar

Menciptakan kondisi untuk lingkungan sosial yang lebih baik bagi perempuan untuk memaksimalkan kemampuan dan kapasitas mereka dan memastikan hak yang sama dalam berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi. Berbicara tentang lingkungan sosial, yang

dimaksud disini adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, hingga masyarakat bangsa, negara. Tanpa dukungan lingkungan sosial, setiap kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Lingkungan sosial tempat perempuan berada, tumbuh dan berkembang mempengaruhi kepribadian, persepsi dan kapasitas perempuan. Lingkungan sosial jugalah yang akan memberikan peluang sekaligus pengakuan bagi perempuan bahwa mereka berhak mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, terutama dalam pembangunan ekonomi keluarga dan negara. Pemberdayaan lingkungan dapat dicapai melalui strategi advokasi untuk meningkatkan kesadaran akan adanya hak kesetaraan gender dan fakta bahwa perempuan memiliki kemampuan bersaing secara sehat dengan laki-laki.

Kemampuan perempuan mengakses informasi dan sumber daya ekonomi, permodalan, perbankan, pemasaran, dan pasar pada saat bergabung dengan Desa Prima ini dirasa lebih mudah daripada sebelum bergabung. Hal ini disampaikan oleh Ibu Suparsih, berikut kutipan wawancaranya:

“di Desa Prima ini ada program simpan pinjam mbak, jadi kalau saat tidak punya uang untuk modal usaha bisa pinjam dulu di Desa Prima itu. Di Kalurahan Pagerharjo ini kan ada wisata kebun teh nya to mbak, nah kebetulan rumah saya itu kan jalur ke kebun the itu, jadi saya yo buka usaha saja, memanfaatkan potensi gitu mbak”
(wawancara: 16 Juli 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nayla yang belum lama bergabung dengan Desa Prima ini, berikut kutipan wawancaranya:

“alhamdulillah mbak, setelah saya ikut bergabung dengan Desa Prima ini, masalah modal saya tidak ambil pusing, karena kan di Desa Prima itu ada program simpan pinjam, jadi kalau saat tidak ada uang buat modal, bisa pinjam dulu disana, untuk pengembaliaanya juga tidak buru-buru juga, jadi le mengembalikan bisa pas kita ada uang dan juga bisa dicicil” (wawancara: 19 Juli 2023)

Hal Serupa juga sama halnya dengan yang disampaikan Ibu Rentep Lestari, berikut kutipan wawancaranya:

“alhamdulillah ya mbak, saya merasa terbantu sekali kalo ikut Desa Prima ini, masalah modal dan pemasaran produk saya jadi tidak susah lagi. kalau untuk modal itu kita bisa pinjam kapan saja kalau pas butuh, asalkan pinjaman yang sebelumnya sudah dikembalikan. Kalau untuk pemasaran produk saya, saya juga tidak kesulitan, alhamdulillah nanti kalau ada pesanan pasti kita dikasih tau sama pengurus yang lain. Saya juga bisa titip di rumah pajang juga mbak, kan di dekat Kalurahan itu ada rumah pajang, jadi nanti kalau ada wisatawan bisa langsung lihat kesana.” (wawancara: 19 Juli 2023)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan informan di atas, dapat dilihat bahwa peran perempuan dalam mengakses informasi dan sumber daya ekonomi, permodalan, perbankan, pemasaran, dan pasar sudah dimudahkan. Posisi tawar (*bargaining position*) perempuan disini sudah terlihat jelas, seperti dapat bekerja dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan uang. Kepercayaan diri perempuan juga penting karena perempuan dapat mengeksplor sisi terbaik dirinya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yaitu Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima di Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, DIY maka dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Prima ini merupakan program yang ditujukan bagi para wanita yang sudah mempunyai rintisan usaha rumahan agar lebih termotivasi untuk maju dengan jalan memberikan bimbingan dan pendampingan kepada kelompok Desa Prima, dalam proses pengolahan pangan, pembukuan dan pemasaran serta cara mendapatkan ijin usaha, dan pembuatan proposal pengajuan bantuan usaha.
2. Upaya pemberdayaan ekonomi perempuan khususnya di Kalurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, DIY. Pemberdayaan masyarakat dan perempuan melalui Desa Prima ini dirumuskan berbagai program pemberdayaan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan sehingga tidak ada pola pikir lagi bahwa perempuan lemah dan tidak bisa membantu perekonomian dalam keluarga yang tergabung menjadi anggota Desa Prima serta sekaligus dalam upaya pengentasan kemiskinan

melalui kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Dengan program pemberdayaan perempuan melalui Desa Prima di Kalurahan Pagerharjo ini dapat membantu pembangunan ekonomi dalam upaya menurunkan angka kemiskinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

3. Pelaksanaan program Desa Prima telah dilaksanakan dengan baik. Dalam kegiatan tersebut diberikan bantuan kepada para perempuan yang memiliki usaha kecil baik di industri rumahan dengan bantuan modal atau barang untuk keperluan usaha kecilnya atau dengan memberikan pelatihan khusus keterampilan untuk usaha kecil yang ada. Dengan bantuan tersebut perempuan yang memiliki usaha kecil dapat meningkatkan perekonomiannya sehingga dapat mengakhiri kesenjangan yang terjadi pada perempuan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Prima Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Semangat dan kekompakan para pengurus dan anggota kelompok Desa Prima Sejahtera Abadi sebaiknya dijaga dan jangan menyerah dengan situasi apapun. Memanfaatkan media sosial untuk sarana promosi hasil produk yang dibuat. Lebih sering mencari referensi di media sosial tentang olahan makanan yang sedang diminati masyarakat.

2. Perlu adanya koordinasi yang baik antara kelompok Desa Prima dan juga pemerintah Kalurahan. Hal ini dikarenakan agar Kelompok Desa Prima dapat diberi kemudahan mengakses informasi atau mencari bantuan untuk usahanya.
3. Perlu adanya kegiatan pemberdayaan yang bervariasi di Desa Prima Sejahtera Abadi agar pengurus dan anggota dapat mengembangkan potensi yang ada di Kalurahan Pagerharjo.
4. Pemerintah Kalurahan agar lebih terbuka lagi kepada Kelompok Desa Prima terkait dengan informasi atau bantuan-bantuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hubeis. 2010. *Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta: Sembrani Aksara Nusantara
- Ife, Jim. (1995). *Community Development: Creating Community Alternative, Vision, Analysis and Practice*. Australia. Longman
- Nugroho. 2008. *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian (eds.). 1995. *Metode penelitian survai*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suryono, Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana. h.69
- Tjokowinoto. 2005. *Pembangunan Dilema dan tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Todaro, Michael. 1989. *Economic Development in The Third World*. New York: Longman.
- Ayuni, Monica. 2017. *Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Alqur'an Dan Sosial Budaya*. (Skripsi Tesis). Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- DP3AP2. 2020. *Buku Pedoman Desa Prima*. Yogyakarta: Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana DIY. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) Daerah Istimewa Yogyakarta
- Endah Supeni, Retno, Maheni Ika Sari. 2011. *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-Ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember)*. Jawa Timur: Jurnal Unimus

- Fitria, Amalya. 2017. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. (Skripsi Tesis). Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gupitasari, Selvia Rahmani. 2018. *Analisis Pemberdayaan Umkm Oleh Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Masyarakat (BPPM) (Studi Kasus Di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul)*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- KEMEN PPPA. 2006. *KEBIJAKAN DAN STRATEGI Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia
- Ma'ruf, Mukmin, dkk. 2021. *Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Usaha Kecil Dan Menengah Bidang Pertanian di Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor*. Jawa Barat: J-3P. Vol.6. No.1
- Nifsiah, Diba. 2020. *Dampak Program Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Dan Mandiri) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Pada Kelompok Desa Prima Kartini Manoreh Dan Kelompok Desa Prima Tri Manunggal Kabupaten Kulon Progo)*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmadani, Tiara Naili. 2021. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Dan Ekonomi Studi Kasus UKM UD. Tirani Barokah*. (Skripsi), Jawa Tengah: IAIN KUDUS.
- Saugi, Wildan, Sumarno. 2015. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol.2. No.2.
- Sururi, Ahmad. 2020. *Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang*. Banten: Kumawula. Vol. 3, No.3 (h.404-415)
- Yunarto, Kurniawan. 2013. *Pengaruh Pembangunan Fisik Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda*. Samarinda: eJournal Ilmu Pemerintahan.

Website

- Pagerharjo, Kalurahan. "Kalurahan Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo, D.I Yogyakarta" (<https://pagerharjo-kulonprogo.desa.id/> diakses pada tanggal 1 Juli 2023 pukul 19.02 WIB)

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Desa Prima
di Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, DIY

a. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :
6. Jenis Usaha :
7. Status :
8. Jumlah Anak :
9. Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan untuk anggota Desa Prima

1. Sejak kapan anda bergabung di Desa Prima ini?
2. Apa yang mendorong anda untuk bergabung kedalam Desa Prima ini?
3. Apa saja kegiatan yang diikuti selama menjadi anggota Desa Prima?
4. Apa saja program yang dimiliki oleh Desa Prima?
5. Program apa yang cocok dengan bidang usaha anda?
6. Apakah program tersebut dapat meningkatkan perekonomian anda?

7. Apakah selama mengikuti Desa Prima ini anda dapat mengembangkan potensi diri?
8. Apakah selama mengikuti Desa Prima ini usaha anda merasa terbantu?
9. Apakah ada masalah selama mengikuti kegiatan di Desa Prima?
10. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?
11. Apakah anda merasa terbantu dengan pemberdayaan ekonomi melalui Desa Prima ini?
12. Apakah manfaat yang selama ini anda rasakan selama bergabung dengan Desa Prima ini?
13. Apakah dengan menjadi anggota kelompok Desa Prima ini mampu meningkatkan produksi dan pemasaran usaha anda?
14. Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi selama bergabung dengan Desa Prima ini?

LAMPIRAN
DOKUMENTASI



Wawancara dengan Informan 1



Wawancara dengan Informan 2



Wawancara dengan Informan 3



Wawancara dengan Informan 4



Wawancara dengan Informan 5



Wawancara dengan Informan 6



Wawancara dengan Informan 7



Gelang dari Jemiritri



Olahan Keripik Pisang



Enting-enting Jahe



Slondok